

1. LATAR BELAKANG PENCIPTAAN

Animasi telah menjadi perantara yang kuat untuk menyampaikan narasi dan emosi, di mana latar belakang visual (*background design*) memainkan peran krusial dalam membentuk atmosfer serta pengalaman imersif bagi penonton. Teknik *watercolor*, yang memiliki karakteristik lembut dan penuh nuansa, telah lama digunakan dalam berbagai karya animasi untuk menciptakan estetika yang unik sekaligus emosional. Sifatnya yang transparan dan organik menjadikan teknik ini sangat efektif dalam merepresentasikan suasana yang bersifat sentimental.

Menurut Johnson (2018), “*The fluidity of watercolor allows you to fully experience the moment as inspiration,*” menyatakan bahwa kelembutan dan keluwesan cat air mampu menangkap inti dari setiap momen dengan penuh inspirasi. Penggunaan *watercolor* bukan sekadar teknis melukis, melainkan sebuah pengalaman emosional yang membangkitkan kenangan masa lalu. Sifat cat air yang mengalir bebas memberi keleluasaan bagi seniman untuk menuangkan perasaan secara spontan, menghasilkan karya yang hidup dan sarat akan memori. Setiap goresan kuas bertindak sebagai jembatan menuju masa lalu, mengingatkan pada momen-momen berarti seperti aroma tanah basah usai hujan atau kehangatan suasana bersama orang terkasih. Johnson menegaskan bahwa medium *watercolor* mampu menenun kisah-kisah yang membangkitkan perasaan nostalgia, menjadikan setiap visual sebagai cermin jiwa yang penuh makna.

Nostalgia tidak selalu berasal dari pengalaman pribadi seseorang, melainkan dapat dirasakan secara kolektif tanpa harus mengalaminya secara langsung. Fenomena ini disebut dengan *shared memory*, di mana terdapat elemen visual kolektif yang membuat audiens merasa memiliki keterikatan memori yang sama. Dalam produksi animasi, perasaan ini dapat dikonstruksi melalui pemilihan gaya visual (*art style*) yang tepat. Visual merupakan elemen dominan yang

mempengaruhi persepsi emosional penonton, di mana komponen seperti warna dan tekstur bertindak sebagai stimulan terhadap memori bawah sadar.

Dalam film *Farewell to Spring* (2025), perancangan *background* menjadi elemen kunci untuk membangkitkan kenangan masa lalu melalui pendekatan teknik *watercolor* digital. Gaya visual ini dirancang untuk menghadirkan suasana yang halus, hangat, dan sarat emosi guna mengingatkan penonton pada memori sederhana dari masa kecil. Sebagai landasan referensi visual, penciptaan ini merujuk pada estetika animasi klasik seperti *Winnie the Pooh* (2011) dan *Curious George* (2006) yang telah berhasil menggunakan teknik *watercolor* untuk menciptakan kesan yang personal, dekat, dan akrab bagi audiens nya. Melalui eksplorasi tekstur dan transparansi, *Farewell to Spring* berupaya membangun ruang emosional yang menghubungkan narasi perpisahan dengan pengalaman nostalgia penonton.

1.1 RUMUSAN DAN FOKUS MASALAH

1.1.1 Rumusan Masalah

Bagaimana merancang *environment* sebagai visualisasi *background* animasi *Farewell to Spring* yang dapat memberikan *mood* nostalgia dari cerita yang disampaikan kepada penonton?

1.1.2 Fokus Masalah

Penelitian ini akan difokuskan pada perancangan *environment* sebagai visualisasi *background* dua dimensi (2D) yang mampu memberikan *mood* nostalgia dari cerita yang disampaikan kepada penonton. Secara spesifik, penulis akan mengeksplorasi penggunaan teknik *watercolor* digital untuk mencapai karakteristik visual seperti transparansi, *bleeding*, dan tekstur organik yang diasosiasikan dengan memori kolektif (*shared memory*). Lingkungan yang

dirancang dibatasi pada aset latar yang krusial bagi narasi perpisahan dalam film *Farewell to Spring*.

1.2 TUJUAN PENCIPTAAN

Tujuan penciptaan ini adalah merancang *environment* untuk memvisualisasikan *background* yang memberikan kesan nostalgia dari cerita animasi *Farewell to Spring*. Penciptaan ini memiliki kepentingan untuk mengeksplorasi bagaimana teknik visual *watercolor* digital dapat diimplementasikan dalam membangun atmosfer emosional yang sentimental pada latar belakang animasi. Kontribusi yang diharapkan dari karya ini adalah sebagai referensi bagi praktisi maupun mahasiswa mengenai peran *background design* dalam membangkitkan memori kolektif. Bagi institusi, hasil perancangan ini diharapkan menjadi tambahan literatur mengenai perpaduan estetika tradisional ke dalam medium digital dalam produksi animasi kontemporer.

2. LANDASAN PENCIPTAAN

Penyusunan landasan penciptaan ini mengadopsi alur deduktif yang diawali dengan pembahasan komprehensif mengenai *environment design*, kemudian mengerucut pada *background design*, tipologi gaya seni visual, hingga bermuara pada konsep nostalgia beserta parameter visualisasinya. Konsep keseluruhan merupakan akumulasi dari teori-teori ini yang menghubungkan nostalgia dengan *shared memory*, referensi visual, serta teknik cat air (*watercolor*) guna membangun fondasi yang selaras dengan target audiens dewasa. Struktur ini bertujuan untuk memastikan setiap elemen visual dalam film *Farewell to Spring* memiliki landasan teoritis yang kuat untuk mendukung proses perancangan di bab berikutnya.